

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa saat ini perkembangannya sangat cepat sekali sehingga dituntut untuk memberikan sebuah informasi pemberitaan atau bentuk berita harus memenuhi syarat kelengkapan agar para konsumen atau khalayak tertarik untuk membaca setiap berita yang disajikan oleh media. Sebuah foto atau gambar juga merupakan salah satu bukti penting dalam suatu kajian berita yang akan disuguhkan agar saat pertama melihat khalayak bisa dapat langsung tertarik dalam melihat atau membaca suatu berita. Terdapat suatu foto atau gambar, masyarakat dapat lebih cepat memahami makna dan mengerti isi dari sebuah berita yang disajikan oleh media. Oleh karena itu, foto atau gambar yang dihasilkan hendaknya benar-benar menyatu dengan berita yang dibuat. Foto atau gambar jurnalistik juga berperan untuk penting untuk mengawali dalam sebuah berita.

Foto jurnalistik bukan hanya sekedar fokus pada teknis saja, namun harus fokus apalagi harus mempunyai makna yang bisa menceritakan. Fokus dengan teknis merupakan gambar yang harus memiliki makna yang tajam dan beralasan. Dengan arti harus memiliki syarat dalam suatu fotografi. Disini fokus secara teknis memiliki beberapa kriteria yaitu fokus secara kesan, cerita, dan pesan yang nantinya akan disampaikan pembaca sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh khalayak. Tidak semua foto yang

bernilai berita bisa disebut dengan foto jurnalistik. Foto jurnalistik juga harus memiliki dan memenuhi beberapa kriteria seperti memiliki nilai berita, dan juga dimuat di media massa. Nilai berita dapat diukur dari peristiwa yang mengandung konflik, kemajuan, bencana, dampak, human interest, dan masih banyak yang lainnya.

Foto jurnalistik mengantarkan sebuah peristiwa dalam penyajian visual yang memiliki nilai berita dari tempat yang berbeda kepada untuk pembaca, sehingga seolah yang menerima berita atau pembaca menyaksikan dari tempat kejadian tersebut. Foto jurnalistik merupakan komunikasi pesan melalui suatu foto, sehingga komunikasi yang dilakukan akan mengekspresikan pandangan wartawan foto terhadap subjek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi.

Foto jurnalistik merupakan salah satu produk jurnalistik yang dihasilkan oleh wartawan selain tulisan yang berbau berita (*straight news/hard news*, berita bertafsir, berita berkedalaman/*deep reports*) maupun non berita (artikel, *feature*, tajuk rencana, karikatur, dan surat pembaca). Sebagai produk dalam pemberitaan, tentunya foto jurnalistik memiliki peranan penting dalam media cetak maupun *cyber* media (internet). Jadi karya foto jurnalistik yang dihasilkan sudah mendapat pengakuan sebagai karya jurnalistik dalam bentuk visual untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Ikonomografi dalam analisis semiotika Erwin Panofsky sendiri sangat dikenal sebagai seorang perintis kajian ikonografi dalam sejarah suatu karya

seni. Panofsky sendiri mengatakan bahwa dalam ikonografi merupakan cabang sejarah seni yang memiliki suatu pokok kajian yang berkaitan dengan sisi manusia atau makna dari suatu karya seni. Metode Panofsky memiliki tiga strata yang menyangkut pokok atau makna karya visual, praikonografi (*pre-iconography*), ikonografi (*iconography*), dan ikonologi (*iconology*).

Mural karya seni dari Pekerja Penanganan Sarana Prasarana Umum (PPSU) yang berada di Kelurahan Bukit Duri merupakan suatu lukisan karya seni yang menggambarkan dan bercerita tentang upaya dan penanganan yang dilakukan oleh Pemerintah, petugas medis, petugas pemakaman serta kepedulian masyarakat dalam mencegah virus Covid-19 yang ada di Indonesia. Mural lukisan ini menarik perhatian seorang pewarta foto yaitu Fransiskus Simbolon sebagai fotografer jurnalistik yang mengambil foto dari beberapa objek hasil karya seni dari petugas PPSU yang terdapat di Kawasan Kelurahan Bukit Duri pasca Covid-19 masih mengganas di Indonesia. Akan tetapi hasil foto yang dihasilkan oleh Fransiskus Simbolon yang dipublikasi di Kontan.co.id sangat unik dan memiliki makna pesan yang tersirat dan sangat berbeda dengan jurnalis pada umumnya yang mengangkat berita dan foto mengenai bahayanya dan masih menyebarnya Covid-19 yang ada di Indonesia ini.

New Normal saat ini merupakan adaptasi kehidupan baru ditengah pandemi Covid- 19 dan pada saat ini angka kesembuhan dari orang yang terinfeksi virus semakin meningkat. Masyarakat diharapkan agar selalu mengikuti aturan penerapan New Normal dengan tetap dan rajin menerapkan

protokol kesehatan upaya pencegahan Covid- 19. Himbauan saat new normal ini dalam edukasi pencegahan Covid- 19 tidak hanya melalui media sosial saja, namun dengan foto yang dipadukan dengan mural lukisan yang kreatifitas merupakan sebuah upaya mendekatkan ekspresi sebuah artistic komunikasi kepada masyarakat di tengah pandemi bahwa penerapan protokol kesehatan di era New Normal sangatlah penting seperti memakai masker, mencuci tangan, dan lain sebagainya.

Dari berbagai foto- foto hasil karya pewarta Fransiskus Simbolon di Kontan.co.id, peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan analisis ikonologi Erwin Panofsky yakni makna tanda yang terdapat pada foto tersebut dengan menggunakan tiga tahap yaitu praikonografi, ikonografi, dan ikonologi. Karena hasil karya foto tersebut bukan hanya sekedar penghias, namun disisi lain jika dicermati foto dan mural yang terdapat di dalam foto tersebut memiliki makna yang sangat mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Foto- foto yang terdapat pada Kontan.co.id edisi 30 September 2020, peneliti menganalisis isi dari foto tersebut menggunakan teori ikonografi, dengan menggunakan 3 tahapan yaitu Preiconography, Iconography, dan Iconology. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana analisis ikonografi New Normal pada foto jurnalistik di Kontan.co.id edisi 30 September 2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa makna dibalik foto jurnalistik di Kontan.co.id edisi 30 September 2020 yang difoto oleh Fransiskus Simbolon yang diunggah di Kontan.co.id.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Akademis

Secara akademis memberikan kontribusi yang positif dalam bidang komunikasi dan jurnalistik terutama pada bidang foto dan konteks analisis Ikonografi, serta dapat memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Ilmu Komunikasi yang akan menggunakan analisis Ikonografi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini di harapkan mampu memberi manfaat bagi praktisi, dan juga tempat untuk meningkatkan kemampuan dalam penelitian Ikonografi dengan menggunakan kode etik jurnalistik.